Em.
331.25.
Nas
P
198.

Perpustakaan Unika

PERSEPSI BERBAGAI PIHAK TERHADAP KEBERADAAN PENYANDANG CACAT

(Suatu Studi Eksplorasi Terhadap Komponen Lingkungan Kerja dan Keberadaan Penyandang Cacat)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang

PERPUSTAKAAN

No. INV.	420 / E / 01.
Th. Angg.	Cat : COM98
PARAP.	WAWAN.S TGL. 27 NOV 1998.

Oleh

NAMA : **ROMMY W.Y. NASUTION**
NIM : 92. 30. 1428
NIRM : 92.6.111.02016.50220

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
1998

Perpustakaan Unika

MOTTO

- *Mengetahui kekuarangan diri adalah tangga untuk mencapai cita-cita*

  Berusaha terus untuk mengisi kekurangan diri adalah suatu keberanian luar biasa

- *Jadilah seperti sebuah lilin yang selalu memberikan cahayanya di tengah kegelapan walaupun untuk itu ia harus rela mati*

- *Belajarlah dari sebuah realita/kenyataan diri, karena dengan itu ……. kita mampu dan bisa memahami kelebihan dan kekurangan kita*

Perpustakaan Unika

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: ROMMY W.Y NASUTION
NIM	: 92.30.1428
NIRM	: 92.6.111.02016.50220
FAKULTAS	: EKONOMI
JURUSAN	: MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI	: PERSEPSI BERBAGAI PIHAK TERHADAP KEBERADAAN PENYANDANG CACAT (Suatu Studi Eksplorasi Terhadap Komponen Lingkungan Kerja dan Keberadaan Penyandang Cacat)

Disetujui di Semarang

Pada tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
(Drs. Alex Emyil. MSP)	(CH. Triharjanti, SE)

Perpustakaan Unika

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI BERBAGAI PIHAK TERHADAP KEBERADAAN PENYANDANG CACAT
(Suatu Studi Eksplorasi Terhadap Komponen Lingkungan Kerja dan Keberadaan Penyandang Cacat)

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan para penguji pada : 15 – 07 - 1998

Dosen Penguji I

(Dra. B. IRMAWATI, MS)

Dosen Penguji II **Dosen Penguji III**

(Drs. JUNIANTO WIBOWO, MSM) **(KOMALA INGGARWATI, SE, MM)**

Dekan

(KOMALA INGGARWATI, SE, MM)

Perpustakaan Unika

ABSTRAKSI

Dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 ayat 2 yang berbunyi, "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan", terkandung pengertian tentang hak warga negara terutama angkatan kerja untuk memperoleh kesempatan kerja dan penghidupan yang lebih baik bagi dirinya. Amanat di atas juga menghendaki dihapuskannya perbedaan perlakuan diantara warga negara dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Namun, pelaksanaan daripada amanat UUD 1945 tidaklah semudah membalikkan telapak tangan.

Kenyataan sehari-hari yang muncul di permukaan, seorang warga negara yang termasuk dalam angkatan kerja tidaklah mudah dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Hal itu timbul karena, jumlah angkatan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga terjadi ketimpangan dalam memperoleh kesempatan kerja. Berkaitan dengan kerja diperlukan partisipasi dari swasta, tetapi masih ada persoalan yang mengganjal, yaitu masih adanya pembedaan perlakuan dalam pemberian kesempatan oleh perusahaan terhadap penyandang cacat. Walaupun disisi lain, pemerintah tetap mengeluarkan sejumlah dana yang cukup besar untuk memperluas kesempatan kerja. Kecenderungan pemberi kerja untuk tidak membuka kesempatan bagi mereka dikarenakan kondisi kecacatan yang dialami oleh pencari kerja, umumnya bukan didasarkan atas kemampuan mereka memenuhi semua persyaratan pekerjaan yang diajukan oleh perusahaan, tetapi atas keadaannya yang cacat.

Upaya pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja tanpa didukung dengan perundang-undangan tidak dapat menjamin tidak adanya pembedaan perlakuan terhadap penyandang cacat untuk memperoleh kesempatan kerja yang layak. Demikian pula pandangan masyarakat terhadap keberadaan penyandang cacat dilingkungan mereka harus dihindarkan dari kemungkinan perlakuan diskriminatif / merendahkan martabat penyandang cacat sebagai manusia karena kecacatan tubuh maupun mental mereka.

Dari latar belakang itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan **persepsi berbagai pihak terhadap keberadaan penyandang cacat.** Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Penyandang cacat selalu mendapat persepsi atau pandangan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif dari masyarakat sekitar, rekan sekerja ataupun pihak pimpinan perusahaan. Dari persepsi dan pandangan tersebut akan menimbulkan perlakuan-perlakuan yang akan diterima oleh mereka. Bagaimana pandangan atau persepsi dan perlakuan yang diterima oleh penyandang cacat tentang keberadaan mereka di lingkungan kerja ?

Agar dapat menjawab permasalahan penelitian tersebut, dikemukakan tinjauan teoritis yang menjelaskan tentang konsep kesempatan kerja yang sama dan diskriminasi kerja sebagai bentuk perlakuan terhadap keberadaan penyandang cacat.

Perpustakaan Unika

Metode penelitian yang dipergunakan adalah **metode penelitian deskriptif** dengan pendekatan studi kasus dan analisis dokumenter yang merupakan bagian dari suatu bentuk survey serta metode penarikan sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari setiap responden melalui wawancara. Data sekunder yang berbentuk data kuantitatif maupun data kualitatif diolah sebagai data pendukung dalam interprestasi dan pembahasan/analisa data. Disini peneliti dalam menganalisa data menggunakan analisa kualitatif-eksploratif.

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan, dianalisa dan dibahas, selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesipulan pertama, ada dua pandangan yang disimpulkan berkaitan dengan keberadaan penyandang cacat, yaitu pandangan positif dan pandangan negatif. Pandangan positif memandang penyandang cacat sebagai bagian dari masyarakat yang produktif dan mandiri bila memperoleh kesempatan dan dukungan yang sama dari masyarakat dan dunia usaha. Penyandang cacat sebagai pekerja juga mempunyai produktivitas kerja yang sama bahkan lebih tinggi dibandingkan pekerja lain, disamping memiliki loyalitas dan ketekunan yang tinggi pula, mereka dapat diandalkan dan menjadi motivator bagi sesama rekan kerjanya. Pandangan negatif berkaitan dengan keberadaan penyandang cacat, yaitu anggapan yang menyatakan penyandang cacat seorang yang lemah, mudah tersinggung, labil dan kurang percaya diri sehingga menghambat produktivitas kerja mereka. Pengusaha/perusahaan/pihak manajemen menilai bahwa kemampuan kerja mereka rendah dan lamban sehingga apabila mempekerjakan mereka hanya akan membawa dampak merugikan dari segi biaya. Masyarakat merasa terganggu dengan kehadiran penyandang cacat di sekitar mereka, karena penyandang cacat dipandang kurang mandiri, sehingga hanya menambah beban.

Kesimpulan kedua, sehubungan dengan kesempatan kerja yang sama bagi penyandang cacat, yaitu : (1) dibukanya kesempatan kerja yang sama bagi penyandang cacat oleh perusahaan mencerminkan bahwa kendala kesempatan kerja penyandang cacat sudah terbuka, (2) mulai timbulnya kesadaran dari para pengusaha untuk turut menangani permasalahan sosial penyandang cacat, (3) peran pemerintah didalam menjamin dan membuka kesempatan kerja bagi penyandang cacat sangat besar. Peran pemerintah ini dilengkapi dengan peluncuran Undang-Undang No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat yang diharapkan mampu membawa perbaikan kehidupan dan penghidupan penyandang cacat.

Disisi lain adanya pendapat yang kurang mendukung atau bahkan menolak kehadiran penyandang cacat diperusahaan menggambarkan betapa kesempatan kerja yang sudah mulai terkuak belum diikuti kesadaran dari keseluruhan dunia usaha untuk turut berpartisipasi mengenai kesempatan kerja bagi penyandang cacat, juga didalam pelaksanaan Undang-Undang No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat masih ditemukan banyak kendala, seperti kekurangsiapan dunia usaha untuk mematuhi dan melaksanakan Undang-Undang No. 4 tahun 1997 itu sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pembedaan perlakuan terhadap pekerja cacat, khususnya dalam pengupahan, lokasi pekerjaan dan perlakuan ditempat kerja yang sifatnya merendahkan kemampuan kerja penyandang cacat. Studi

Perpustakaan Unika

dokumenter terhadap iklan lowongan pekerjaan juga menunjukkan belum pernah ada lowongan pekerjaan yang menyatakan secara terbuka penyandang cacat berhak pula untuk melamar pekerjaan yang dimaksudkan dalam iklan tersebut. Belum terbentuknya badan/lembaga yang khusus menangani pencegahan tindakan diskriminasi kerja terhadap pekerja golongan minoritas, bukan berarti pemerintah harus berpangku tangan jika terjadi tindakan diskriminatif. Pemerintah diharapkan pula mampu mengoptimalkan fungsi pengawasannya terhadap para pengusaha/ perusahaan berkaitan dengan pencegahan diskriminasi kerja terhadap penyandang cacat.

Berdasarkan atas kesimpulan di atas maka terdapat saran yang peneliti sampaikan dengan harapan akan lebih berguna bagi kita semua. Saran itu adalah :

1. Hendaknya dalam penyiapan penyandang cacat melalui program rehabilitasi vokasional dalam rangka kerja sama teknik dengan pihak luar (JICA dan KTNB) agar lebih diperluas jangkauannya berkaitan dengan jumlah kelayan, jumlah lokasi pelayanan dan wilayah layanannya.
2. Dalam rangka mengoptimalkan pengawasan perluasan kesempatan kerja yang sama dan pencegahan tindakan diskriminasi kerja pada penyandang cacat, maka pemerintah perlu memfungsikan badan/ lembaga pengawasan ketenagakerjaan. Bila perlu pemerintah dapat membentuk badan sejenis Equal Employment Opportunity Committee yang dibentuk oleh Pemerintah Federal Amerika Serikat.
3. Pihak perusahaan dan atau melalui APINDO dapat memperhitungkan penyandang cacat sebagai sumber daya manusia yang dapat dipekerjakan di perusahaan masing-masing. Lebih lanjut hal ini akan berimplikasi pada penataan fungsi-fungsi pengelolaan sumber daya manusia.

Harus diakui bahwa penelitian ini belum mampu dilaksanakan secara sempurna sehingga memberikan hasil yang juga mengandung ketidaksempurnaan . Ada beberapa keterbatasan yang dikandung oleh penelitian ini, yakni :

1. Penelitian ini bersandar pada studi kasus dan dokumenter yang bersifat eksploratif, disamping menggunakan data primer juga sangat bergantung pada data sekunder yang mungkin saja masih dapat dipertanyakan lebih lanjut menyangkut validitas dan realibilitas informasi yang tersedia dalam dokumen-dokumen yang diperoleh.
2. Kandungan pokok persoalan yang diangkat dalam penelitian ini bersifat cukup luas sehingga membutuhkan input data yang juga sangat banyak. Padahal masalah ini merupakan masalah aktual (terbaru berkaitan dengan diundangkannya UU No.4 Tahun 1997) dan cukup sensitif, sehingga informasi menyangkut variabel-variabel yang ada cenderung kurang terekspos secara memadai dalam dokumen-dokumen umum, lagi pula jumlah sumber daya juga jarang melansir berita permasalahan penyandang cacat.
3. Konsekuensi waktu dan biaya yang dibutuhkan sangat besar padahal seringkali peneliti dihadapkan dengan keterbatasan dana dan aktivitas lain yang cukup menyita perhatian.

Perpustakaan Unika

Walaupun demikian harus diakui bahwa potensi masalah dan persoalan yang dapat digali lebih lanjut dari lingkup topik penelitian ini cukup terbuka dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Perpustakaan Unika

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang peneliti dapatkan dari pihak yang terkait. Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Alex Emyll, MSP selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya penelitian ini.
2. Ibu Ch. Triharjanti, SE selaku pembimbing yang selalu menjadi tempat bagi peneliti untuk selalu berkonsultasi dan berdiskusi serta memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu. Ch. Yekti Prawihatmi, SE selaku wali studi.
4. Ibu. Komala Inggarwati, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh staff pengajar FE. UNIKA Soegijapranata yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan akademis yang menunjang penulisan skripsi ini.
5. Segenap staff Tata Usaha FE. UNIKA Soegijapranata yang telah memberikan pelayanan akademik.
6. Pihak PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta, Dinas Sosial Prop. Dati I Jawa Tengah, Departemen Tenaga Kerja Kodya Semarang dan perusahaan-perusahaan maupun perorangan yang berkenan menjadi nara sumber (responden) bagi penulisan skripsi ini.
7. Pihak kantor Sospol Prop. Dati I jawa Tengah dan BAPPEDA Tingkat I Jawa Tengah atas surat rekomendasi survey / research untuk penelitian ini.

Perpustakaan Unika

8. Yang peneliti kasihi, Bapak, Ibu serta adik A. Fauzi Nasution atas curahan kasih sayang, perhatian, doa dan semangat yang diberikan.
9. Sahabatku Iwan Hermawan, Septi, Wawan, Aries serta Demy untuk segala bantuan dan sumbangan pemikiran yang diberikan selama penulisan skripsi ini.

Kiranya Tuhan sendirilah yang akan membelas semua budi, kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Semarang, Juli 1998

Rommy WY. Nasution

peneliti

Perpustakaan Unika

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini membahas tentang kesempatan bagi penyandang cacat, yang mana seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 27 (2) yang berbunnyi, "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan", dimana terkandung pengertian persamaan hak setiap warga negara dalam memperoleh pekerjaan. Hal seperti ini dimungkinkan terjadi jika setiap anggota masyarakat menyadari akan kesamaan kesempatan kerja, termasuk kesempatan kerja bagi penyandang cacat yang memiliki kemampuan.

Di alam kemerdekaan seperti sekarang ini, kesamaan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan bagi penyandang cacat belum sepenuhnya tercapai. Masih banyak masyarakat/pengusaha yang memandang sebelah mata terhadap kemampuan kerja penyandang cacat. Alhasil terjadi pembatasan dan pembedaan perlakuan bagi penyandang cacat yang mempunyai kemampuan untuk memasuki dunia kerja. Hal seperti inilah yang peneliti sebut sebagai tindak diskriminasi kerja pada penyandang cacat.

Peran pemerintah untuk menangani masalah penyandang cacat dapat dikatakan tidak pernah pudar. Melalui kebijaksanaan ketenagakerjaan, pemerintah menjalin kerja sama dengan pihak luar negeri untuk meningkatkan kemampuan dibidang rehabilitasi vokasional bagi penyandang cacat. Bekerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia, pemerintah berusaha lebih mendorong keterbukaan

Perpustakaan Unika

dunia usaha untuk menerima dan mempekerjakan penyandang cacat. Semua uapaya pemerintah didukung dengan perangkat peraturan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan, bahkan pada bulan ketiga tahun 1997 pemerintah mengeluarkan UU No. 4 / 1997 mengenai penyandang cacat, namun kita jangan merasa puas terlebih dahulu karena segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah belum memberikan hasil yang optimal, disebabkan masih banyak kendala yang harus ditangani terlebih dahulu seperti menepis keragu-raguan masyarakat terhadap produktivitas pekerja cacat dan juga terus berupaya meningkatkan hasil kerja yang sudah dicapai selama ini.

Demikian sedikit kata pengantar dari peneliti untuk memberikan sekedar gambaran tentang karya penelitian ini. Segala saran dan kritik yang bermanfaat bagi perbaikan kualitas skripsi ini peneliti ucapkan terima kasih.

Semarang, Juli 1998

peneliti

Perpustakaan Unika

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAKSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Pembatasan masalah	7
1.4. Tujuan penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian	8
1.6. Sistimatika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.2. Definisi Konsep dan Nalar	14

Perpustakaan Unika

2.2.1.1. Kesempatan Kerja yang Sama 19

2.2.1.2. Perencanaan Tenaga Kerja 20

2.2.2. Diskriminasi Kerja 24

2.2.2.1. Diskriminasi dalam praktek ketenagakerjaan 25

2.2.2.2. Undang-Undang Anti Diskriminasi Tenaga Kerja..... 28

2.2.3. Kebijaksanaan – kebijaksanaan ketenagakerjaan 32

2.2.3.1. Kebijakasanaan tingkat makro 32

2.2.3.2. Kebijaksanaan tingkat mikro (perusahaan) 36

2.3. Pengertian Tentang Penyandang Cacat 41

2.3.1. Sebab-sebab kecacatan pada penyandang cacat 43

2.3.2. Penggolongan penyandang cacat 44

2.4. Rehabilitasi Penyandang Cacat 46

2.4.1. Organisasi yang menyelenggarakan rehabilitasi penyandang cacat 48

2.4.2. Program-program yang diselenggarakan di pusat rehabilitasi 51

2.5. Perlakuan dan Kesempatan Kerja bagi Penyandang Cacat 52

2.5.1. Penyandang cacat di instansi pemerintah 56

2.5.2. Penyandang cacat di perusahaan milik swasta 57

2.5.3. Menciptakan lapangan kerja sendiri (usaha mandiri/self employment) 58

2.6. Kerangka Pikir 59

Perpustakaan Unika

2.6. Toeri Persepsi 59

2.7. Kerangka Pikir 59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 61

3.1. Bentuk Penelitian 61

3.2. Populasi dan Sampel 62

3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data 65

3.4. Pengolahan, analisa dan interprestasi data 66

BAB IV ANALISA DAN BAHASAN 67

4.1. Identitas Responden 68

4.2. Persepsi Terhadap Penyandang Cacat 69

4.2.1. Persepsi penyandang cacat terhadap dirinya 69

4.2.2. Persepsi manajemen (pihak pemberi kerja) terhadap penyandang cacat 72

4.2.3. Persepsi rekan kerja terhadap penyandang cacat 74

4.2.4. Persepsi pihak lembaga rehabilitasi terhadap penyandang cacat 74

4.2.5. Persepsi pihak lembaga swadaya masyarakat terhadap penyandang cacat 78

4.3. Analisa Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Cacat Di Perusahaan 79

4.3.1. Kesempatan kerja yang sama 80

4.3.2. Perencanaan kerja di perusahaan 84

4.3.3. Kebijakan ketenagakerjaan di perusahaan 87

Perpustakaan Unika

4.3.4. Analisa kesepatan kerja penyandang cacat dalam usaha mandiri (self employed) 91

4.3.5. Analisis Peran Pemerintah Republik Indonesia Pada REPELITA VI Dalam Penciptaan Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Cacat 94

4.4. Analisis Diskriminasi Kerja Pada Penyandang Cacat 111

4.4.1. Analisis Diskriminasi Kerja Dalam Praktek Ketenagakerjaan 111

4.4.2. Tindakan Pencegahan Diskriminasi Kerja 116

4.5. Bahasan Analisis Kesempatan Kerja dan Diskriminasi Kerja pada Penyandang Cacat 119

BAB V PENUTUP 122

5.1. Kesimpulan 122

5.2. Saran 126

5.3. Beberapa Catatan Akhir 127

DAFATAR PUSTAKA 128

Perpustakaan Unika

DAFTAR TABEL

halaman

3.1. Perkembangan Kecelakaan Kerja Seluruh Sektor Di Indonesia Lima Tahun Terakhir 44

3.2. Sasaran Pembangunan Kesejahteraan Sosial 1994/1995 – 1998/1999..... 48

3.3. Banyaknya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang Dilayani oleh Panti Rehabilitasi Sosial di Jawa Tengah Tahun 1990/1991 – 1994/1995 50

4.1. Identitas Responden 68

4.2. Perusahaan yang Sudah Mempekerjakan Penyandang Cacat Periode Tahun 1995/1996..... 82

4.3. Perusahaan Yang Bersedia dan Siap Mempekerjakan Penyandang Cacat Periode Tahun 1995/1996 83

4.4. Perusahaan yang Menerima Magang Kerja/Praktek Kerja Lapangan Selama 2 (dua) Minggu Periode Tahun 1995/1996 83

4.5. Daftar Industri Rumah Tangga di Jawa Tengah Yang Sudah Mempekerjakan Penyandang Cacat Periode Tahun 1985/1986 Sampai Sekarang 84

4.6. Data Penyaluran/Penempatan Penca yang Telah Selesai Mendapatkan Pelayanan Rehabilitasi di PRSBD prof. Dr. Soeharso Surakarta Sejak Tahun 1985/1986 Sampai Sekarang 93

4.7. Rekapitulasi Permohonan Bantuan Yayasan Dharmais Jakarta Periode 1995 s/d Maret 1996 94

Perpustakaan Unika

4.8. Sasaran Jumlah dan Tambahan Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja dalam PJP II 95

4.9. Sasaran Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan dalam PJP II 96

4.10. Rencana Anggaran Pembangunan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja Tahun Anggaran 1994/95 dan Repelita VI (1994/95 - 1998/99) 97

4.11. Populasi Penyandang Cacat di Indonesia (Terhadap Total Penduduk) 98

4.12. Penduduk Jawa Tengah Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama 1994..... 100

4.13. Data Permasalahan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat di Jawa Tengah Keadaan : 1 Oktober 1994 101

Perpustakaan Unika

DAFTAR GAMBAR

halaman

2.1. Kesempatan Kerja dan Persediaan Tenaga Kerja 18

2.2. Pasangan Kebijaksanaan Kesempatan Kerja dan Kebijaksanaan Tenaga Kerja 34

Perpustakaan Unika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Survey Dit.Sospol Dati I Jawa Tengah

Lampiran II : Surat Survey BAPPEDA Prop. Dati I Jawa Tengah

Lampiran III : Surat Survey PRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta

Lampiran IV : Surat Penyaluran Tenaga Penca Tubuh

Lampiran V : Daftar Siswa Program JICA yang Disalurkan

Lampiran VI : Kuesioner

Lampiran VII : Kesepakatan Kerja Sama Menteri Sosial RI, Menteri Tenaga Kerja RI, Menteri Dalam Negeri RI dan Asosiasi Pengusaha Indonesia